

### Bab III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Surakarta, yang seluruhnya berjumlah delapan, yaitu SMA Negeri 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8. Namun, penelitian hanya dilakukan di enam di antara delapan sekolah tersebut, yaitu SMA Negeri 1, 3, 4, 6, 7 dan 8. SMA 2 (yang letaknya berhimpitan dengan SMA 1) dan SMA 5 (yang letaknya berhimpitan dengan SMA 6) tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Berikut nama keenam sekolah beserta alamatnya.

Tabel 2

Nama dan Alamat Sekolah Tempat Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	WEB	TELEPON
1	SMA 1 Surakarta	Jl. Monginsidi No. 40 Surakarta 57137	<a href="http://sma1.solo.sch.id">http://sma1.solo.sch.id</a>	(0271)652975
2	SMA 3 Surakarta	1.Jl.Laks.RE Martadinata 143, Warungmiri Surakarta. 2. Jl. Prof. WZ Yohanes , Kerkop, Surakarta	-	(0271)648681
3	SMA 4 Surakarta	Jl. Adi Sucipto, Manahan, Surakarta	<a href="http://www.smaracatur.sch.id">www.smaracatur.sch.id</a>	(0271) 711943
4	SMA 6 Surakarta	Jl. Letjend Sutoyo, Surakarta	-	(0271)853209
5	SMA 7 Surakarta	Jl. Mr. Muh. Yamin 79, Surakarta.	<a href="http://www.sman7-slo.sch.id">www.sman7-slo.sch.id</a>	(0271)717470
6	SMA 8 Surakarta	Jl. Sumbing IV/49, Mojosongo, Surakarta	-	-

Alasan utama peneliti memilih keenam sekolah tersebut dan tidak melibatkan dua sekolah lainnya adalah (1) data yang diperoleh telah

*commit to user*

menunjukkan pola-pola yang sangat konsisten (*ajeg*) dan (2) pengumpulan data di keenam sekolah tersebut menghasilkan cakupan data yang telah jenuh, sehingga tidak diperlukan data dari kedua sekolah sisanya. Sasaran penelitian ini ialah penggunaan tuturan direktif oleh guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah tersebut pada tahun ajaran 2012/2013. Agar mendapatkan data yang sah dan tidak mengganggu agenda sekolah karena penyelenggaraan Ujian Nasional (UN), penelitian ini dilakukan di kelas X dan/atau XI.

Penelitian ini dilakukan mulai tahun 2011 hingga 2013 melalui tahapan-tahapan (1) penyusunan proposal penelitian, (2) penyempurnaan proposal awal penelitian (3) pelaksanaan penelitian awal, (4) penyempurnaan proposal penelitian (5) pelaksanaan penelitian, (6) penyusunan dokumen laporan awal hasil penelitian, (7) penyempurnaan laporan awal hasil penelitian, (8) penyerahan dokumen laporan hasil penelitian, (9) penyempurnaan laporan hasil penelitian dan (10) penyerahan dokumen laporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut disampaikan di dalam matriks berikut.

Tabel 3  
Tahapan Kegiatan Penelitian

No.	Tahapan	Tahun/Semester									
		2010		2011		2012		2013			
		1	2	1	2	1	2	1	2		
1	Penyusunan proposal awal penelitian	X	X								
2	Penyempurnaan proposal awal penelitian			X	X	X					
3	Pelaksanaan penelitian awal						X				
4	Penyempurnaan proposal penelitian						X	X			
5	Pelaksanaan Penelitian								X		
6	Penyusunan dokumen laporan hasil penelitian								X		
7	Penyempurnaan laporan awal hasil penelitian								X		
8	Penyerahan dokumen laporan hasil penelitian									X	
9	Penyempurnaan laporan hasil penelitian									X	
10	Penyerahan dokumen hasil penelitian									X	

## B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap fenomena yang berada dalam kondisi alamiah (naturalistik), tidak direkayasa seperti sebuah eksperimen (Sugiyono, 2010:1). Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, peneliti merancang penelitian tersebut dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang harus dihadapi, antara lain tujuan, fokus, satuan analisis, strategi pengambilan sumber data, jenis data, metode pengumpulan data, validitas data, analisis data dan sebagainya (Mikkelsen, 2011:307). Penelitian ini berorientasi Pragmatik, karena fenomena yang diteliti adalah penggunaan bahasa di dalam konteks alamiah. Sebagai penelitian Pragmatik, peneliti mengambil pandangan sosio-kultural terhadap penggunaan bahasa dan mempelajari bagaimana penerapan prinsip-prinsip perilaku sosial ditentukan oleh jarak sosial di antara penutur (Cutting, 2007:3). Penelitian ini juga merupakan penelitian Etnografik, yang berusaha mendeskripsi kebiasaan (*practices*), nilai (*values*) dan makna (*meanings*) sekelompok orang di dalam konteks budayanya (Walford, 2012:4). Di dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsi pengetahuan, keyakinan dan kebiasaan (*practices*) guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri Kota Surakarta dari sudut pandang mereka sendiri.

Di dalam penelitian ini peneliti mengacu pada rancangan Spradley (1979:135) dan Spradley (1980:103) yang mengusulkan 12 (dua belas) langkah penelitian yang ia namakan *The Developmental Research Sequence*. Namun, peneliti memodifikasi usulan Spradley tersebut dan hanya menempuh sembilan langkah dengan alasan antara lain (1) demi efisiensi waktu dan tenaga ia menggabungkan kegiatan yang serupa, (2) untuk meningkatkan keterlaksanaan rancangan, (3) untuk segera melakukan studi awal (*pilot study*), dan (4) untuk mengurangi kerepotan informan dan sekolah. Kesembilan langkah tersebut meliputi (1) menetapkan informan dan situasi sosial, (2) melakukan observasi, (3) melakukan wawancara, (4) menyusun catatan etnografik, (5) melakukan analisis domain, (6) melakukan analisis taksonomi, (7) melakukan analisis komponensial, (8) menemukan tema-tema budaya, dan (9) menyusun etnografi.

Ada beberapa alasan peneliti mengambil model Spradley, yaitu (1) model Spradley menyatukan langkah-langkah penelitian mulai tahap awal (menetapkan informan dan situasi sosial) hingga akhir (menulis etnografi), sehingga keterkaitan antara satu tahap dengan tahap lainnya nampak jelas di rancangan, (2) rancangan Spradley lebih fleksibel, mudah disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian dan (3) di dalam rancangan Spradley tersebut data penelitian dipertahankan di dalam konteksnya, sehingga memudahkan analisis data dalam hal diperlukan pengaitan data dengan konteksnya

### C. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa (1) tuturan direktif guru yang dibuat di dalam interaksi guru-siswa di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris dan didapatkan melalui observasi di kelas, (2) pernyataan guru dan siswa ketika menjawab pertanyaan peneliti di dalam wawancara dan (3) informasi mengenai sarana-prasarana pendukung pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, yang meliputi ruang kelas beserta perlengkapannya, buku ajar dan RPP guru. Data berupa tuturan direktif guru memiliki karakteristik (1) berada dalam penggalan-penggalan teks dan (2) diikat oleh konteks, dalam arti tidak merupakan butiran-butiran lepas tanpa ikatan. Data berupa pernyataan guru dan siswa diperoleh melalui wawancara mendalam setelah peneliti melakukan observasi di kelas. Data berupa informasi mengenai sarana-prasarana pendukung pembelajaran diperoleh melalui pengamatan seksama atas fasilitas ruang kelas dan penataannya, peninjauan isi buku ajar dan penataannya, dan peninjauan isi RPP guru beserta penataannya.

Sumber data penelitian ini adalah manusia, peristiwa dan artefak. Sumber data yang berupa manusia ialah 11 orang guru Bahasa Inggris SMA yang dipilih melalui *purposive sampling* dan enam orang siswa SMA 1, SMA 7 dan SMA 8. Ke-11 orang guru Bahasa Inggris terdiri atas 10 orang guru Bahasa Inggris SMA Negeri dan satu orang guru Bahasa Inggris SMA Swasta Kota Surakarta, yaitu Ketua MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Surakarta. Di antara ke-11 orang guru tersebut, delapan orang berperan sebagai informan inti atau guru model dan tiga

orang informan pendukung, yang terdiri atas dua orang guru senior dan satu orang Ketua MGMP Bahasa Inggris SMA Surakarta. Informan dalam penelitian ini ialah seseorang yang memberi peneliti contoh-contoh tuturan dan/atau bahasa dalam penggunaan sebenarnya (Samarin, 1988:42)

Mengacu pada Spradley (1979:26), informan inti yang dipilih telah memenuhi syarat yang ditentukan, yaitu (1) telah mengajar Bahasa Inggris di tempat tugasnya selama minimal lima tahun, (2) penutur aktif Bahasa Jawa, Indonesia dan Inggris, (3) sanggup berbicara seperti biasanya, (4) sanggup menjadi model (menunjukkan *performance* biasanya) dan (5) sanggup menjadi sumber informasi bagi peneliti yang dapat dipercaya. Tabel berikut berisi nama informan, jadwal mengajar (untuk diobservasi) dan jadwal wawancara.

. Tabel 4

## Daftar Informan, Kelas, Jadwal Observasi dan Wawancara

O	NAMA INFORMAN/GURU	SEKOLAH	KELAS	TANGGAL	DURASI	WAWANCARA
1	Joko Sumarsono, S. Pd., M.Pd.*	Batik 1***	-	-	-	19-02-2012
2	Drs. Suharno*	SMA 4	-	-	-	19-02-2012
3	Dra. Rahajeng Kuntororini*	SMA 8	-	-	-	19-02-2012
4	Arni Fera Sinatra, S.Pd.,M.Pd**	SMA 1	X	18-09-2012	90'	24 -09-2012
			X	21-00-2012	90'	19-02-2013
			X	22-09-2012	75'	
5	Abdul Munif, S.Pd.**	SMA 3	X	26-01-2013	90'	19-02-2013
			XI	26-01-2013	90'	
6	Indi Astuti, S.Pd. **	SMA 4	XI	28-01-2013	80'	19-02-2013
			XI	28-01-2013	90'	
7	Wirawan, S.Pd.**	SMA 6	XI	23-01-2013	90'	19-02-2013
			XI	30-01-2013	90'	
8	Sri Wiyono, S.Pd.**	SMA 7	X	10-01-2013	90'	26-02-2013
			X	17-01-2013	90'	
9	Sri Sademsi Rahayu, S.Pd.**	SMA 7	XI	17-01-2013	90'	26-02-2013
10	Warsono, S. Pd.**	SMA 8	X	31-01-2013	90'	19-02-2013
			X	31-01-2013	90'	
11	Hasih Hikmawati, S.Pd.**	SMA 8	XI	31-01-2013	90'	19-02-2013

Keterangan : \* Informan \*\* Informan Inti \*\*\* SMA Swasta

Di samping ke-11 orang guru Bahasa Inggris tersebut, peneliti menggunakan enam orang siswa sebagai informan tambahan. Keenam siswa tersebut diusulkan oleh guru SMA 1, SMA 7 dan SMA 8 Surakarta, masing-masing dua orang. Keenam siswa tersebut dipilih berdasarkan kompetensi Bahasa Inggris masing-masing (termasuk kelompok tinggi) dan kejujurannya..

Sumber data berupa peristiwa ialah interaksi guru-siswa di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Sumber data penelitian ini mencakup 15 kelas mata pelajaran Bahasa Inggris dengan distribusi seperti disajikan di dalam Tabel 3 di atas dan disesuaikan dengan jadwal informan inti mengajar.. Penelitian ini hanya melibatkan kelas X dan XI, sesuai dengan permintaan sekolah dan dengan maksud tidak mengganggu konsentrasi kelas XII menghadapi ujian nasional. Berikut adalah tabel tahapan kegiatan peneliti di lapangan.

Tabel 5  
Tahapan Kegiatan Lapangan

No	W a k t u	Kegiatan	Tujuan
1	Agustus, 2012	Menemui Ketua MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Surakarta	Mendapatkan data guru Bahasa Inggris SMA Kota Surakarta
2	Agustus, 2012	Menemui beberapa guru Bahasa Inggris SMA Negeri Surakarta	Menyampaikan tujuan, rencana penelitian dan minta dukungan
3	September, 2012	Menyampaikan surat permohonan ijin penelitian ke seluruh SMA Negeri Kota Surakarta.	Memenuhi prosedur yang berlaku.
4	Agustus, 2012	Menemui seorang guru Bahasa Inggris SMA 1 Surakarta	Minta kesanggupan untuk menjadi informan dalam penelitian awal dan menegosiasi berbagai hal.
5	September, 2012	Observasi kelas dan wawancara informan-guru model di SMA 1.	Mendapatkan data awal dan model analisis data awal.
6	Januari, 2013	Menemui guru Bahasa Inggris SMA 3, 4, 6, 7, 8 Surakarta	Konfirmasi kesanggupan menjadi informan dan pelaksanaan penelitian di sekolahnya...
7	Januari, 2013	Observasi kelas informan inti di SMA 3, 4, 6, 7, 8. Surakarta	Verifikasi hasil analisis data penelitian awal (obsevasi) di SMA 1 Surakarta.
8	Februari, 2013	Wawancara seluruh guru – informan penelitian	Verifikasi hasil analisis data awal (wawancara) di SMA 1 Surakarta.
9	Maret, 2013	Wawancara siswa	Verifikasi hasil wawancara guru-informan.
10	Juni, 2013	Presentasi hasil penelitian di depan seluruh informan.	Verifikasi hasil penelitian.

Sumber data berupa artefak penelitian ini meliputi ruang kelas, buku ajar Bahasa Inggris yang digunakan dan RPP guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Artefak adalah benda-benda yang terkait dengan fenomena yang diteliti, dalam hal ini semua benda yang berada di kelas tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar yang diobservasi oleh peneliti. Ruang kelas meliputi ukuran dan

perlengkapannya, yaitu jumlah dan bentuk jendela, jumlah dan bentuk pintu, jumlah tempat duduk dan penataannya, jumlah dan ukuran papan tulis, dan ketersediaan alat bantu pembelajaran seperti listrik, televisi, LCD, *tape recorder* dan sebagainya. Buku ajar yang digunakan sebagai sumber materi ajar beragam menurut judul dan penerbitnya, meskipun masing-masing dianggap baik oleh penggunaannya karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku (waktu penelitian ini dilakukan KTSP). Isi dan format RPP yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran di kelas disusun menurut model yang disepakati bersama oleh MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Surakarta. (Deskripsi artefak disajikan di Lampiran ).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Instrumen utama penelitian etnografis ini ialah peneliti sendiri (H.B. Sutopo, 2006:44). Sesuai dengan karakteristik penelitian dan datanya, peran spesifik peneliti adalah sebagai pengamat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi partisipan dan (2) wawancara mendalam (Apte, 1998:300). Menurut Hopkins (1992:81), kegiatan observasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu merencanakan pertemuan (*planning meeting*), pelaksanaan observasi kelas (*classroom observation*) dan diskusi umpan balik (*feedback discussion*). Di dalam perencanaan pertemuan, peneliti dan informan inti membicarakan dan menetapkan jadwal penelitian, yang terdiri atas kapan (hari apa, jam keberapa), di kelas apa (tingkat, program studi), berapa lama (jumlah jam pelajaran) dan logistik yang disiapkan. Pelaksanaan observasi ialah kegiatan peneliti (dengan logistik dan personel yang disiapkan) berada di kelas dan merekam tuturan guru di kelas. Pembicaraan umpan balik ialah kegiatan peneliti melakukan verifikasi dan/atau klarifikasi terhadap tuturan guru di kelas dan telah direkam oleh peneliti. Agar mengefisienkan waktu, *feedback discussion* ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan wawancara. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan observasi (dengan sasaran kegiatan pembelajaran, ruang kelas, buku ajar dan RPP guru) dan wawancara.

Tabel 6

## Daftar Nama Informan, Jadwal Observasi dan Wawancara

NO	NAMA	SEKOLAH/ JABATAN	JADWAL OBSERVASI	JADWAL WAWANCARA
1	Joko Sumarsono, S.Pd. M.Pd.	Ket. MGMP	-	19-02-2013
2	Drs. Suharno	SMA 4	-	19-02-2013
3	Dra. Rahajeng Kuntororini	SMA 8	-	19-02-2013
4	Arni Fera Sinatra, S.Pd..M.Pd.	SMA 1	18,21,22-09-12	1. 24-09-2012 2. 19-02-2013
5	Abdul Munif, S.PD.	SMA 3	26-01-2013	19-02-2013
6	Indi Hastuti, S.Pd.	SMA 4	28-01-2013	19-02-2013
7	Wirawan, S. Pd.	SMA 6	23, 30-01-2013	19-02-2013
8	Sri Wiyono, S.Pd.	SMA 7	10, 17-01-2013	26-02-2013
9	Sri Sademsi Rahayu, S.Pd.	SMA 7	17-01-2013	26-02-2013
10	Warsono, S.Pd.	SMA 8	31-01-2013	19-02-2013
11	Hasih Hikmawati, S.Pd.	SMA 8	31-01-2013	19-02-2013
12	Putri P.	Siswa SMA 1	-	09-03-2013
13	Agus H.P..	Siswa SMA 1	-	09-03-2013
14	Adimas P.	Siswa SMA 7	-	06-03-2013
15	Yuanda Aniska	Siswa SMA 7	-	06-03-2013
16	Dimas W.	Siswa SMA 8	-	09-03-2013
17	Ayu C. H..	Siswa SMA 8	-	09-03-2013

Metode observasi dilakukan terhadap kelas-kelas mata pelajaran Bahasa Inggris tempat informan inti sedang menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan masuk ke ruang kelas tempat proses belajar mengajar bahasa Inggris sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, namun peneliti berperan pasif, yaitu tidak melibatkan diri di dalam kegiatan belajar mengajar yang diamatinya agar tidak menghilangkan sifat naturalistik suasana yang diamati. Peneliti berperan sebagai orang luar, yang secara parsial berada di dalam sebuah lingkungan budaya (kegiatan belajar-mengajar di kelas) dan memperoleh peran dan status (sebagai pengamat) di dalam kelompok tersebut selama melakukan penelitiannya. Di dalam melakukan kegiatan pengamatan peneliti membekali diri dengan logistik berupa (1) buku pencatat, (2) alat perekam dengar pandang (*handycam*), (3) model RPP guru dan (4) buku ajar yang digunakan. Data tuturan guru hasil

observasi tersebut diperoleh melalui teknik pencatatan, didukung oleh hasil perekaman, untuk dituangkan di dalam catatan lapangan (*fieldnotes*).

Di dalam melakukan observasi kelas, peneliti mencatat kejadian-kejadian di kelas yang diobservasi, yaitu penggunaan tuturan direktif guru dan respons siswa dan meng-*crosscheck*-nya dengan RPP guru dan buku ajar yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik pencatatan, sehingga ia menggunakan buku tulis folio dan mengisinya dengan tabel terdiri atas kolom-kolom nomor (urut tuturan guru), konteks/tahapan di dalam pembelajaran, tuturan guru, respons siswa dan catatan untuk diisi dengan hal-hal khusus.

Tabel 7  
Model Lembar Kerja Observasi Kelas

NO	KONTEKS TAHAPAN	TUTURAN GURU	RESPONS SISWA	CATATAN
1				
2				
3				
4				
dst				

Dengan alasan praktis, kolom-kolom di dalam tabel tersebut diisi dengan tulisan tangan, dan merupakan *draft* catatan lapangan. Setelah selesai melakukan observasi kelas, draft tersebut kemudian disusun ulang untuk memperoleh catatan lapangan yang tersusun rapi, lengkap dan data di dalamnya mudah diolah.

Tabel 8  
Model Lembar Kerja Catatan Lapangan Observasi Kelas

NO	KONTEKS	TUTURAN GURU	RESPONS SISWA	KALIMAT	NOSI	KESAN- TUNAN
1						
2						
3						
4						
DST.						

Untuk itu, di dalam catatan lapangan tersebut ditambahkan kolom-kolom baru agar sesuai dengan masalah penelitian ini, sehingga secara keseluruhan ada tujuh

*commit to user*

kolom, yaitu nomor (urut data), konteks/tahapan, tuturan guru, respons siswa, (bentuk) kalimat, nosi dan kesantunan, seperti terlihat di tabel 8 di atas.

Di dalam melakukan wawancara terhadap informan, *interviewee* utamanya ialah kedelapan orang informan inti, sementara *interviewee* pendukung yang digunakan adalah ketiga informan yang terdiri atas dua orang guru Bahasa Inggris senior SMA Negeri Kota Surakarta) dan Ketua MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Surakarta. Enam orang siswa dari kelas yang diobservasi diwawancarai untuk memperoleh data tambahan. Di dalam melakukan kegiatan wawancara, peneliti membekali diri dengan (1) buku pencatat, (2) daftar pertanyaan, dan (3) alat perekam suara. Data hasil *interview* juga diperoleh melalui teknik pencatatan, didukung oleh hasil perekaman, untuk dituangkan di dalam catatan lapangan (*fieldnotes*).

Di dalam wawancara dengan informan, semua informan mendapat pertanyaan yang sama. Semua pertanyaan digunakan untuk menggali pengetahuan, keyakinan dan pengalaman mereka berkaitan dengan penggunaan tuturan di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Pertanyaan yang disampaikan terdiri atas dua jenis, yaitu (1) pertanyaan untuk memverifikasi tuturan direktif yang dibuat di kelas dan (2) pertanyaan mengenai pengetahuan, keyakinan dan kebiasaan informan menggunakan tuturan di kelas. Dengan demikian, bagi informan inti pertanyaan jenis pertama berfungsi sebagai verifikasi terhadap tuturan direktif di kelas, sedangkan yang lain untuk menggali pengetahuan, keyakinan dan pengalamannya sebagai guru kelas Bahasa Inggris. Berikut sebuah contoh pertanyaan verifikatif tersebut.

*Respons apa yang Bp/Ibu harapkan dilakukan oleh siswa ketika menuturkan:*

1. *Read the text.*
2. *Read the text, please*
3. *You read the text*
4. *Would you read the text?*
5. *Will you read the text, please?*

Tujuan utama peneliti menyampaikan pertanyaan wawancara adalah untuk menggali pengetahuan, keyakinan dan pengalaman semua informan berkaitan dengan penggunaan tuturan di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris.

Untuk membantu *interviewee* (informan) memahami pertanyaan dengan baik, peneliti memberi mereka daftar pertanyaan yang harus mereka jawab. (Daftar pertanyaan beserta jawaban informan ada di lampiran.) Di dalam wawancara tersebut, peneliti juga menggunakan teknik pencatatan. Oleh karena itu, untuk mempermudah pencatatan, ia menyiapkan lembar kerja berisi pertanyaan dan kolom untuk mengisi jawaban informan. Wawancara dilakukan di tempat dan waktu yang ditetapkan bersama dengan peneliti. Seperti disajikan di dalam tabel 5 di atas, wawancara untuk guru SMA 1 dilakukan pada hari Jum'at 24 September, 2012 di perpustakaan sekolah. Untuk guru SMA 3, 4, 6, dan 8 pada hari Selasa, 19 Februari, 2013 di RM 'Puspa Sari' Solo; dan untuk guru SMA 7 pada hari Selasa, 26 Februari, 2013 di perpustakaan sekolah. Wawancara dengan siswa dilakukan pada hari Rabu, 6 Maret, 2013 di perpustakaan SMA 1, SMA 7 dan SMA 8.

Tabel 9

## Model Lembar Kerja Wawancara dengan Informan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CATATAN
1	Masalah apa saja yang Bapak/Ibu hadapi sebagai guru Bahasa Inggris SMA?		
2	Apakah bahasa pengantar pembelajaran yang Bapak/Ibu yakini terbaik di kelas Bapak/Ibu?		
Dsb	Dsb		

Setelah wawancara selesai, peneliti memanfaatkan pernyataan informan untuk melakukan dua hal. Pertama, pernyataan informan sebagai jawaban pertanyaan verifikatif langsung dicek-silangkan dengan tuturan direktif yang dibuat oleh informan dan dicatat oleh peneliti di kelas untuk memverifikasi kebenarannya. Kedua, pernyataan informan yang menunjukkan pengetahuan, keyakinan dan pengalamannya sebagai guru Bahasa Inggris disusun ulang

menjadi pokok-pokok pernyataan wawancara dan dituangkan di dalam sebuah tabel. (Disajikan di lampiran )

Wawancara terhadap siswa dilakukan untuk memverifikasi penggunaan tuturan direktif oleh guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan terhadap enam siswa dari kelas yang diobservasi oleh peneliti, dengan rincian masing-masing dua orang siswa SMA 1, SMA 7 dan SMA 8. Untuk membantu *interviewee* memahami pertanyaan, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tertulis untuk masing-masing beserta kolom untuk menulis jawaban sehingga mereka lebih leluasa memberi jawaban. Karena peneliti juga menggunakan teknik pencatatan, ia juga melengkapi diri dengan model lembar kerja sebagai berikut, sama dengan yang diberikan kepada informan inti (guru-informan).

Tabel 10

## Model Lembar Kerja Wawancara dengan Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CATATAN
1	Apa respons yang anda berikan ketika guru anda mengucapkan tuturan berikut? 1.Read the text. 2.Please read the text. 3.You read the text. 4.Would you read the text? 5.Will you read the text 6.Can you read the text? 7.Everyone read the text. 8.Let's read the text.	- - - - - - -	
dst	dst		

Pernyataan siswa di dalam wawancara disusun ulang oleh peneliti menjadi pokok-pokok pernyataan wawancara siswa dan dituangkan di dalam sebuah table. (Disajikan di lampiran.)

Sebagai sumber informasi pendukung, di samping menggunakan observasi kelas dan wawancara dengan guru-informan dan siswa, peneliti juga melakukan observasi atas artefak pendukung pembelajaran yang tersedia, yang meliputi ruang kelas (ukuran dan kelengkapannya), tempat duduk siswa (jumlah dan penataannya) dan sarana penunjang pembelajaran seperti listrik, LCD dan TV.

Sumber data lain yang merupakan bagian artefak adalah dokumen, yang berupa (1) buku ajar yang digunakan sebagai sumber materi ajar dan kegiatan pembelajaran, dan (2) RPP guru sebagai panduan kegiatan pembelajaran guru di kelas. (Deskripsi artefak dan dokumen disajikan di dalam Lampiran.)

### **E. Validitas dan Kredibilitas Data**

Penelitian etnografik ini menghendaki data fenomenal yang menunjukkan pengetahuan, keyakinan dan pengalaman guru menggunakan tuturan direktif di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Data penelitian ini berupa (1) tuturan direktif guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris dan (2) pernyataan guru mengenai penggunaan tuturan direktif di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Mengacu pada Sugiyono (2010: 117), data penelitian ini mengalami uji validitas (validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, objektivitas) dan uji kredibilitas (dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi). Validitas data penelitian ini teruji dengan cara-cara sebagai berikut.

1. mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah penelitian (validitas internal),
2. memastikan data tergeneralisasi dari seluruh sumber data (validitas eksternal),
3. memastikan sebaran data dari sumber konsisten (reliabilitas), dan
4. memastikan data diperlakukan apa adanya (objektivitas).

Uji kredibilitas data penelitian ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

1. melakukan observasi dalam waktu yang relatif panjang (enam bulan);
2. melakukan triangulasi, yaitu menggunakan beragam jumlah sumber data (11 guru/informan, 6 orang siswa, buku ajar dan RPP guru), menggunakan beragam metode pengumpulan data (observasi, wawancara, analisis dokumen) dan menggunakan beberapa tempat pengumpulan data (15 kelas dari 6 sekolah).

### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian etnografik yang termasuk golongan penelitian kualitatif dan menghendaki analisis data dilakukan *commit to user*

secara simultan dengan pengumpulan data, yaitu selama proses penelitian berlangsung. Seperti disebutkan di atas, setiap selesai mengumpulkan data dari lapangan, melalui observasi dan wawancara, peneliti segera menyusun ulang *draft* catatan lapangan dan menganalisis data yang diperoleh, sehingga kemungkinan hilangnya data atau informasi penting dapat dicegah sedini mungkin. Oleh karena itu, hasil observasi dan wawancara yang masih berupa *draft* disusun ulang dan dianalisis untuk mendapatkan data yang sah. Langkah-langkah yang diambil dan hasilnya disajikan di dalam table berikut.

Tabel 11  
Analisis Awal Data

NO.	KEGIATAN	PRODUK LAPANGAN	KEGIATAN LANJUTAN	PRODUK KEGIATAN
1	OBSERVASI KELAS	DRAFT DATA HASIL OBSERVASI	MENYUSUN ULANG DRAFT DATA MENGANALISIS DATA HASIL OBSERVASI	DATA SEMENTARA HASIL OBSERVASI
2	WAWANCARA DENGAN INFORMAN INTI	DRAFT DATA HASIL WAWANCARA	1. MEMVERIFIKASI DATA SEMENTARA MENGANALISIS DATA HASIL WAWANCARA	.CATATAN ETNOGRAFIK 1. Tuturan guru 2. Pernyataan Informan
3	ANALISIS ARTEFAK	RUANG KELAS, BUKU AJAR, RPP	MENDESKRIPSI RUANG KELAS, ISI BUKU AJAR, ISI RPP	Catatan Etnografik (deskripsi ruang kelas, buku ajar, RPP)

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, analisis artefak dan wawancara secara berurutan di dalam pengumpulan datanya. Ia kemudian mengintegrasikan hasil kegiatan pengumpulan data tersebut untuk menyusun catatan-catatan etnografik (*ethnographic records*). Mengacu ke Spradley (1980: 63), catatan etnografik terdiri atas (1) kumpulan tuturan direktif guru dengan berbagai atributnya, dan menjadi rujukan bagi analisis selanjutnya disajikan sebagai lampiran 2. Catatan etnografik (2) berisi pokok-pokok pernyataan interview guru-informan disajikan sebagai lampiran 3, dan catatan etnografik (3) berisi pokok-pokok pernyataan interview siswa disajikan sebagai lampiran 4. Catatan etnografik (4). berisi deskripsi artefak (ruang kelas beserta sarana-prasarana yang tersedia, RPP guru

dan isi buku ajar) disajikan di lampiran 5. Model catatan etnografik (1) disajikan di dalam tabel 11 berikut.

Tabel 12

**Model Catatan Etnografik 1**

NO	KONTEKS	TUTURAN GURU	RESPONS SISWA	KALIMAT	NOSI	KESAN-TUNAN
1	Memulai pelajaran	Today we will study about inviting and making appointment	-	Declarative	Informing	O
2		Would you look at your book, please?	Membuka buku	Interrogative	Requesting	+
3		Page 59, please	Buka buku	Ellipsis	Requesting	+
4		Let's go to dialogue one.	Lihat buku	Imperative	Inviting	+
5		You follow after me (Lalu membaca keras.)	Menirukan guru	Declarative	Ordering	O
6		Please read the dialogue, you and you	Membaca keras	Imperative	Requesting	+
7		You will be Don and you will be Melly.	Membaca keras	Declarative	Ordering	O
8		Next, you Don and you Melly	Membaca keras	Ellipsis	Ordering	O
9		Now let's study about expressions of inviting	-	Imperative	Inviting	+
10		Look at the dialogue and underline the expressions of inviting	Melihat ke buku	Imperative	Ordering	O

Catatan : + = santun O = bebas kesantunan

Mengacu ke Spradley (1980: 63), catatan etnografik terdiri atas (1) kumpulan tuturan direktif guru dengan berbagai atributnya, dan menjadi rujukan bagi analisis selanjutnya, (2) pokok-pokok pernyataan interview guru-informan, (3) pokok-pokok pernyataan interview siswa dan (4) deskripsi artefak (ruang kelas, buku ajar dan RPP). Tahapan selanjutnya ialah melakukan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, pencarian tema-tema budaya dan penyusunan etnografi. Analisis taksonomik masih digunakan, meskipun peneliti telah membatasi lingkup penelitiannya dengan hanya berfokus pada tuturan bertipe direktif.

Analisis *domain* adalah analisis di mana peneliti mencari *included terms* dari *cover terms* yang ada di kumpulan data penelitian (catatan etnografik 1). Kumpulan data penelitian yang dimaksud adalah catatan etnografik 1 yang telah diperoleh sebagai hasil analisis integratif antara hasil observasi kelas dengan hasil wawancara informan. Kolom ‘tuturan guru’ di dalam catatan etnografik 1 tersebut berisi tuturan direktif, sementara jenis-jenisnya disajikan di dalam kolom ‘nosi’. Hasil analisis domain ialah identifikasi kategori utama (tuturan direktif) dan sub-kategori (enam jenis tuturan direktif). Dengan demikian, yang berposisi *cover terms* tuturan direktif, sementara keenam jenis nosi yang ada adalah *included terms* seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 13  
Model Analisis Domain

NO	DATA VERBATIM	KALIMAT	COVER TERMS	INCLUDED TERMS
1	Have you found page 118?	Interrogative	Directive	Question
2	What is pointed nose?	Interrogative	idem	Idem
3	Any Question ?	Ellipsis	idem	Idem
4	Please read the dialogue	Imperative	idem	Request
5	Would you repeat it?	Interrogative	idem	Idem
6	Silent, please	Ellipsis	idem	Idem
7	Repeat it, Mbak	Imperative	idem	Order
8	You come forward	Declarative	idem	Idem
9	This is your assignment	Declarative	idem	Idem
10	Let's think about it	Imperative	idem	Invitation
11	Now we go to listening	Declarative	idem	Idem
12	You may do it now	Declarative	idem	Permission
13	You have to do it in pairs	Declarative	idem	Suggestion
14	You can write it in pencil first	Declarative	idem	Idem

Analisis taksonomi adalah kegiatan peneliti mencari serangkaian kategori yang disusun atas dasar satu hubungan semantik yang menunjukkan struktur internal domain. Langkah ini berorientasi pada kesamaan (*similarities*) dan mencakup tahap-tahap identifikasi *cover terms*, *included terms*, *subset terms* dan sampel data verbatim, dan dilakukan dengan cara sederhana berdasarkan pendapat/ Pernyataan para guru informan. Hasil yang diperoleh ialah identifikasi *cover term* (satu kategori utama/tuturan direktif), *included terms* (enam sub-kategori/jenis tuturan direktif) dan *subset terms* (sub-sub-kategori/ragam jenis

*commit to user*

tuturan direktif). Keenam sub kategori berbeda-beda dalam jumlah ragam yang dimilikinya; sebagian hanya memiliki satu ragam, sedangkan sebagian lain memiliki dua atau tiga ragam. Model analisis taksonomi tersebut disajikan di Tabel 14 berikut.

Tabel 14

## Model Analisis Taksonomik

Cover Terms	Included Terms	Subset Terms	Sampel Data Verbatim	Catatan
Directive	Question	Question	Are you ready for answer 1?	Bertanya
			What do you mean?	
			Does he accept or refuse?	
			What else?	
	Order	Order	Read the text	Menyuruh
			Tara and Nina, come forward.	
		Command	You read the text	Memerintah
	Request	Request	Number three, you	
			One student, one sheet	
			Don't worry.	Melarang
			Please read the question	Meminta
	Invitation	Invitation	Louder, please	
			Can you do t?	
			Would you make any comment?	
	Permission	Permission	Let's try to discuss the question	Mengajak
			Let's we discuss the answer	
	Advice	Suggestion	You can go out for break	Mengijinkan
			You may write down the answer	
			It's better for you to discuss it	Menyarankan
Requirement		You should adjust the pronouns		
		You can tell ore information		
		You must submit your work	Mengharuskan	
		You must describe the appearance		

Di dalam analisis komponensial peneliti mencari berbagai atribut yang berhubungan dengan tuturan direktif guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Ia tetap bekerja dengan catatan etnografik (1) yang telah disusunnya dan mengidentifikasi atribut-atribut yang menandai keberagaman tuturan direktif guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris, yang meliputi nosi (*notion*), bentuk kalimat (*form*), respons (*response*) siswa dan aspek kesantunan (*politeness*). Berikut model analisis komponensial yang peneliti gunakan.

Tabel 15  
Model Analisis Komponensial

COVER TERM	INCLUDED TERMS	COMPONENTS			
		FORM	RESPONSE	POLITENESS *	NOTION
DIRECTIVE	Question	Interrogative	Verbal	O	Asking
		Ellipsis	Verbal	O	Asking
	Order	Imperative	Action	O	Ordering
		Declarative	Action	O	Ordering
		Interrogative	Action	O	Ordering
		Ellipsis	Action	O	Ordering
	Request	Imperative	Action	+	Requesting
		Declarative	Action	+	Requesting
		Interrogative	Action	+	Requesting
		Ellipsis	Action	+	Requesting
	Invitation	Imperative	Action	+	Inviting
		Declarative	Action	+	Inviting
	Permission	Declarative	Action	O	Permitting
	Suggestion	Declarative	Action	O	Suggesting

Catatan : \* O = bebas kesantunan, + = santun.

Langkah selanjutnya ialah penemuan tema-tema budaya/kultural. Tema kultural ialah prinsip kognitif apapun, tersurat maupun tersirat, yang berulang dalam sejumlah domain dan berperan sebagai suatu hubungan di antara berbagai subsistem makna budaya (Spradley, 1979:185). Spradley mengusulkan beberapa strategi melakukan analisis tema. Namun demikian, peneliti memutuskan untuk mengambil strategi yang sesuai dengan masalah penelitian ini, yaitu **mencari domain-domain kultural** yang melatar-belakangi penggunaan tuturan oleh guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk itu, peneliti mengintegrasikan hasil analisis domain, analisis taksonomik, analisis komponensial dan alasan (motif-motif) utama penggunaan tuturan oleh guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Tema-tema budaya yang teridentifikasi dirumuskan eebagai berikut:

1. Penggunaan tuturan utama bertipe direktif untuk menggerakkan kegiatan belajar siswa atau mengaktifkan kegiatan belajar siswa di kelas;
2. Penggunaan jenis tuturan yang menghormati atau menghargai siswa untuk menciptakan kondisi dan hubungan siswa-guru yang nyaman;

3. Penggunaan tuturan berbahasa Inggris oleh guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menyediakan *input* Bahasa Inggris bagi siswa;
4. Pengaturan penggunaan tuturan berbahasa Inggris di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris untuk memfasilitasi penguasaan materi ajar siswa.

Integrasi hasil analisis domain, analisis taksonomik, analisis komponensial dan motif-motif penggunaan tuturan oleh guru disajikan di dalam tabel 15 berikut. Hal yang sama disajikan juga di Lampiran 1 dan dielaborasi lebih lanjut di bab IV yang membahas temuan penelitian dan pembahasannya.

Tabel 16

**Integrasi Hasil Analisis Domain, Taksonomik, Komponensial dan Identifikasi Motif-motif Kultural Penggunaan Tuturan di Kelas**

COVER TERM	INCL. TERMS	SUBSET TERMS	COMPONENTS				CULTURAL MOTIVES
			FORM	RESPONSE	POLITE-NESS	NOTION	
D I R E C T I V E S	QUESTION	QUEST	INT / EL	VERBAL	O	Asking	-Menggerakkan Kegiatan Belajar
	ORDER	ORDER	IMP / EL	ACTION	O	Ordering	
		COMMAND	DECL / EL	ACTION	O	Commanding	-Menghargai/ Menghormati Siswa
		PROHIB.	DECL / IMP.	ACTION	O	Prohibiting	
	REQUEST	REQUEST	IMP / EL / INT.	ACTION	+	Requesting	-Menyediakan <i>input</i> Bahasa Inggris bagi siswa
	INVITATION	INVITATION	IMP.	ACTION	+	Inviting	
	PERMISSION	PERMISSION	DECL.	ACTION	O	Permitting	-Memfasilitasi/ Penguasaan Materi Ajar Siswa
	ADVICE	SUGGESTION	DECL	ACTION	O	Suggesting	
	REQUIREMENT	DECL	ACTION	O	Requiring		

Langkah terakhir adalah menyusun etnografi, yang akan dipaparkan di bab IV disertai ini. Seperti dikatakan oleh Spradley (1980: 3), Etnografi adalah karya mendeskripsi sebuah budaya. Bab IV disertai ini menyajikan jawaban atas masalah penelitian ini, yaitu (1) pemanfaatan keragaman tindak tutur direktif oleh guru di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris, (2) alasan guru menggunakan beragam tindak tutur direktif di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris dan (3) realisasi implementasi prinsip kesantunan di dalam menggunakan tuturan direktif di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian, Etnografi yang tersusun

*commit to user*

mendeskripsi kebiasaan (*practices*), pengetahuan dan keyakinan guru dalam menggunakan tuturan direktif di kelas mata pelajaran Bahasa Inggris.

